

Implementasi Prinsip-Prinsip Akuntansi Syariah dalam Penyusunan Laporan Keuangan Bank Syariah.

Maryana Angi Pratiwi, Erna Chotidjah Suhatmi

Akuntansi, Fakultas Hukum Dan Bisnis, Universitas Duta Bangsa Surakarta
Jl. Ki Mangun Sarkoro No.20, Nusukan, Kec. Banjarsari, Kota Surakarta, Jawa Tengah 57135
Telp. (0271) 7470550
E-mail: Maryanaanggi9@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi prinsip-prinsip akuntansi syariah dalam penyusunan laporan keuangan bank syariah berdasarkan hasil penelitian terdahulu. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan studi literatur terhadap artikel-artikel ilmiah yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa prinsip keadilan, kejujuran, amanah, transparansi, dan kepatuhan syariah pada umumnya telah diterapkan sesuai dengan PSAK 101. Penerapan akuntansi syariah membawa perubahan dari sistem pelaporan yang berorientasi pada keuntungan semata menjadi sistem yang juga menekankan tanggung jawab sosial dan spiritual melalui penyajian laporan dana zakat, dana kebajikan, dan dana non-halal. Namun, masih terdapat kendala berupa keterbatasan sumber daya manusia, kompleksitas produk syariah, dan pengawasan yang belum optimal. Oleh karena itu, diperlukan upaya berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas SDM, sistem informasi, dan pengawasan syariah agar penerapan akuntansi syariah berjalan secara optimal.

Kata Kunci: Prinsip-prinsip akuntansi Syariah, akuntansi syariah, laporan keuangan bank syariah

Abstract

This study aims to review the implementation of Sharia accounting principles in the preparation of Islamic bank financial statements based on previous studies. This research uses a qualitative approach with a literature review method. The results show that the principles of justice, honesty, trustworthiness, transparency, and Sharia compliance have generally been implemented in accordance with Sharia Financial Accounting Standards (PSAK Syariah). The application of Sharia accounting shifts financial reporting from being solely profit-oriented to also emphasizing social and spiritual responsibility through the presentation of zakat, benevolent, and non-halal fund reports. However, several challenges remain, including limited human resource competence, product complexity, and inadequate supervision. Therefore, continuous efforts are needed to improve human resources, information systems, and Sharia supervision.

Keywords: sharia accounting, financial statements, islamic banks, sharia standards, sharia compliance.

1. Pendahuluan

Perkembangan industri perbankan syariah di Indonesia menunjukkan pertumbuhan yang signifikan dari tahun ke tahun. Bank syariah hadir sebagai alternatif sistem keuangan yang tidak hanya berorientasi pada keuntungan semata, tetapi juga menjunjung tinggi nilai-nilai Islam seperti keadilan, kejujuran, transparansi, dan tanggung jawab. Peran bank syariah sebagai lembaga intermediasi yang menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat menuntut adanya pengelolaan keuangan yang profesional dan dapat dipertanggungjawabkan, terutama melalui penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah (Kristianti, 2020)

Menurut (Aura Lika Cahyani Andi Sufarid et al., 2025) Laporan keuangan merupakan sarana utama bagi bank untuk menyampaikan informasi keuangan kepada para pemangku

kepentingan, baik manajemen, pemilik, nasabah, regulator, maupun masyarakat luas. Melalui laporan keuangan, kinerja keuangan, posisi keuangan, serta tingkat kepatuhan suatu bank terhadap prinsip yang berlaku dapat diketahui secara transparan. Dalam konteks bank syariah, laporan keuangan tidak hanya berfungsi sebagai alat pertanggungjawaban secara ekonomi, tetapi juga sebagai bentuk pertanggungjawaban terhadap nilai-nilai syariah (syariah compliance).

Akuntansi syariah hadir sebagai sistem pencatatan dan pelaporan keuangan yang disusun berdasarkan prinsip-prinsip syariat Islam. Prinsip-prinsip tersebut meliputi keadilan ('adl), kejujuran (shiddiq), amanah, transparansi, serta pertanggungjawaban tidak hanya kepada sesama manusia tetapi juga kepada Allah SWT. Dalam praktiknya, penerapan akuntansi syariah pada bank syariah di Indonesia telah memiliki pedoman hukum yang jelas melalui Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Syariah yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), serta didukung oleh fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) dan regulasi dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

Namun demikian, dalam praktik penyusunan laporan keuangan, implementasi prinsip-prinsip akuntansi syariah tidak selalu berjalan secara ideal. Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan masih adanya kendala dalam penerapan prinsip syariah, baik dari sisi sumber daya manusia, pemahaman terhadap standar akuntansi syariah, kesiapan sistem informasi akuntansi, hingga pengawasan terhadap kepatuhan syariah. Selain itu, kompleksitas produk pada bank syariah seperti mudharabah, musyarakah, murabahah, ijarah, dan akad-akad lainnya juga menuntut pemahaman akuntansi yang lebih spesifik dibandingkan dengan perbankan konvensional (French, 1962)

Di tengah tuntutan transparansi dan akuntabilitas yang semakin tinggi, masyarakat sebagai pengguna jasa perbankan juga semakin kritis terhadap kinerja dan kepatuhan syariah bank syariah. Ketidaksiapan dalam penyajian laporan keuangan berpotensi menurunkan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap bank syariah itu sendiri. Oleh karena itu, penerapan prinsip-prinsip akuntansi syariah dalam penyusunan laporan keuangan menjadi aspek yang sangat penting untuk dikaji secara mendalam (Bisnis et al., 2025).

Berdasarkan uraian tersebut, diperlukan suatu kajian atau review artikel yang secara komprehensif membahas bagaimana implementasi prinsip-prinsip akuntansi syariah dalam penyusunan laporan keuangan bank syariah berdasarkan hasil-hasil penelitian terdahulu. Melalui review ini diharapkan dapat diperoleh gambaran yang utuh mengenai sejauh mana penerapan prinsip akuntansi syariah telah dilaksanakan oleh bank syariah, kesesuaiannya dengan standar yang berlaku, serta berbagai tantangan yang masih dihadapi.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Literature review

Teori utama penelitian ini Adalah teori implementasi atau teori terapan. Implementasi dapat diartikan sebagai kegiatan pelaksanaan kebijakan yang dituangkan dalam peraturan yang dikeluarkan oleh pemerintah atau Lembaga pemerintah lainnya guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Di sisi lain teori yang diterapkan dalam penelitian ini didasarkan pada prinsip-prinsip Syariah.

Prinsip-Prinsip Akuntansi Syariah. Prinsip-prinsip akuntansi syariah merupakan dasar dalam penyusunan laporan keuangan bank syariah. Prinsip-prinsip tersebut meliputi:

1. Prinsip Keadilan ('Adl) Menekankan perlakuan yang adil bagi seluruh pihak yang terlibat dalam transaksi, baik pemilik dana, pengelola dana, maupun pengguna jasa.

2. Prinsip Kejujuran (Shiddiq) Mengharuskan setiap informasi keuangan disajikan secara jujur tanpa manipulasi.
3. Prinsip Amanah Menegaskan bahwa dana yang dikelola merupakan titipan yang harus dipertanggungjawabkan dengan sebaik-baiknya.
4. Prinsip Transparansi Menuntut keterbukaan informasi keuangan kepada seluruh pihak yang berkepentingan.
5. Prinsip Pertanggungjawaban (Accountability) Pertanggungjawaban tidak hanya kepada manusia, tetapi juga kepada Allah SWT.
6. Prinsip Kepatuhan Syariah (Sharia Compliance) Setiap transaksi harus bebas dari unsur riba, gharar, dan maysir (Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau et al., 2023a)

Pengertian Akuntansi Syariah. Akuntansi syariah merupakan sistem pencatatan, pengukuran, dan pelaporan transaksi keuangan yang disusun berdasarkan prinsip-prinsip syariat Islam. Akuntansi syariah tidak hanya berfungsi sebagai alat pencatat transaksi ekonomi, tetapi juga sebagai sarana pertanggungjawaban moral dan spiritual kepada Allah SWT. Akuntansi syariah menekankan bahwa informasi keuangan harus disajikan secara jujur, adil, transparan, dan tidak merugikan salah satu pihak. Tujuan utama akuntansi syariah adalah untuk mewujudkan keadilan dalam aktivitas ekonomi, meningkatkan kepercayaan publik, serta memastikan bahwa seluruh transaksi keuangan sesuai dengan ketentuan syariah (Larasati Husodo et al., 2024)

Prinsip-Prinsip Akuntansi Syariah. Prinsip-prinsip akuntansi syariah merupakan dasar dalam penyusunan laporan keuangan bank syariah. Prinsip-prinsip tersebut meliputi:

1. Prinsip Keadilan ('Adl) Menekankan perlakuan yang adil bagi seluruh pihak yang terlibat dalam transaksi, baik pemilik dana, pengelola dana, maupun pengguna jasa.
2. Prinsip Kejujuran (Shiddiq) Mengharuskan setiap informasi keuangan disajikan secara jujur tanpa manipulasi.
3. Prinsip Amanah Menegaskan bahwa dana yang dikelola merupakan titipan yang harus dipertanggungjawabkan dengan sebaik-baiknya.
4. Prinsip Transparansi Menuntut keterbukaan informasi keuangan kepada seluruh pihak yang berkepentingan.
5. Prinsip Pertanggungjawaban (Accountability) Pertanggungjawaban tidak hanya kepada manusia, tetapi juga kepada Allah SWT.
6. Prinsip Kepatuhan Syariah (Sharia Compliance) Setiap transaksi harus bebas dari unsur riba, gharar, dan maysir (Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau et al., 2023a)

Laporan Keuangan Bank Syariah. Laporan keuangan bank syariah merupakan hasil proses akuntansi yang berisi informasi posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas bank dalam satu periode tertentu. Laporan keuangan bank syariah tidak hanya berfungsi sebagai alat pertanggungjawaban manajemen kepada stakeholders, tetapi juga sebagai alat pengawasan kepatuhan terhadap prinsip syariah. Menurut PSAK Syariah, laporan keuangan bank syariah terdiri dari: Laporan posisi keuangan (neraca), Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif, Laporan perubahan ekuitas, Laporan arus kas, Laporan sumber dan penggunaan dana zakat, Laporan sumber dan dana penggunaan, Catatan atas laporan keuangan (Nazhifah et al., 2020).

3. Metodologi

Analisis pada Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur (literature review). Metode ini digunakan untuk mengkaji, menganalisis, dan

mensintesis berbagai hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan topik implementasi prinsip-prinsip akuntansi syariah dalam penyusunan laporan keuangan bank syariah. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai konsep, penerapan, serta permasalahan yang terjadi di lapangan berdasarkan temuan-temuan ilmiah sebelumnya.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1. Hasil Penelitian

Dalam artikel jurnal yang disusun oleh (Rahmawati Mopangga & Wahyuni Mustapa, 2023) Dengan judul Penerapan Prinsip-Prinsip Akuntansi Syariah dan Penanganan Risiko dalam Transaksi Mudharabah pada Bank Muamalat Cabang Gorontalo Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa Bank Muamalat Cabang Gorontalo telah menerapkan prinsip-prinsip akuntansi syariah secara baik dalam pelaksanaan transaksi mudharabah. Penerapan prinsip tersebut meliputi prinsip kejujuran, kehati-hatian, bagi hasil, amanah, musyarakah, dan mudharabah yang menjadi dasar utama dalam operasional pembiayaan. Seluruh transaksi mudharabah dicatat sesuai dengan standar akuntansi syariah, khususnya PSAK 105 yang mengatur tentang pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan transaksi mudharabah. Dalam praktiknya, pembagian hasil usaha dilakukan berdasarkan kesepakatan antara bank sebagai shahibul maal dan nasabah sebagai mudharib, dengan sistem bagi hasil yang adil dan transparan.

Sementara itu artikel yang disusun oleh (Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau et al., 2023b)

Dengan judul Akuntansi Terintegrasi Islam memiliki hasil penelitian bahwa akuntansi dalam perspektif Islam tidak hanya dipahami sebagai sistem pencatatan transaksi keuangan semata, tetapi sebagai suatu sistem yang menyatukan nilai tauhid, syariah, dan akhlak dalam seluruh proses akuntansi. Akuntansi Islam harus terintegrasi antara aspek teknis pencatatan dengan nilai moral dan pertanggungjawaban spiritual kepada Allah SWT. Dalam praktiknya, akuntansi Islam menekankan prinsip kejujuran, keadilan, amanah, dan transparansi sebagai dasar utama dalam penyusunan laporan keuangan, termasuk pada lembaga keuangan syariah. Penelitian ini juga menegaskan bahwa laporan keuangan dalam Islam tidak hanya berfungsi sebagai alat informasi ekonomi, tetapi juga sebagai sarana pertanggungjawaban sosial dan ibadah. Dengan demikian, penerapan akuntansi terintegrasi Islam diharapkan mampu mendorong terciptanya sistem pelaporan keuangan yang tidak hanya andal secara teknis, tetapi juga sesuai dengan nilai-nilai syariah dan etika Islam secara menyeluruh.

Artikel yang ditulis (Nazhifah et al., 2020) membahas mengenai Analisis Penyajian Laporan Keuangan Syariah Berdasarkan PSAK No. 101. Artikel ini membahas bagaimana Penerapan prinsip-prinsip akuntansi syariah dalam penyusunan laporan keuangan pada lembaga keuangan syariah telah dilakukan dengan mengacu pada standar PSAK Syariah yang berlaku. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif melalui analisis dokumen laporan keuangan dan wawancara dengan pihak pengelola lembaga keuangan syariah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa laporan keuangan yang disusun telah mencerminkan prinsip transparansi, keadilan, dan akuntabilitas, terutama dalam penyajian laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, serta laporan arus kas. Namun demikian, penelitian ini juga menemukan bahwa masih terdapat beberapa komponen laporan khusus syariah, seperti laporan dana kebajikan dan dana non-halal, yang belum disajikan secara optimal sesuai dengan ketentuan PSAK 101.

Dalam artikel yang ditulis (Anisah et al., n.d.) membahas tentang Persepsi Akuntan tentang Penerapan Prinsip-Prinsip Akuntansi Syariah dalam Penyusunan Laporan Keuangan. Hasil dari penelitian ini adalah secara umum para akuntan memiliki persepsi yang positif terhadap pentingnya penerapan akuntansi syariah dalam pelaporan keuangan, khususnya pada lembaga keuangan syariah. Mayoritas responden menyatakan bahwa prinsip-prinsip dasar akuntansi syariah, seperti kejujuran, keadilan, transparansi, dan amanah, merupakan

prinsip yang sangat penting dan harus menjadi landasan utama dalam proses pencatatan dan penyajian laporan keuangan. Akuntan juga menilai bahwa penerapan prinsip syariah mampu meningkatkan tingkat kepercayaan stakeholder terhadap laporan keuangan yang disajikan.

Artikel yang ditulis oleh (Habibah, 2020) Dengan judul Implementasi Maqashid Syariah dalam Merumuskan Tujuan Laporan Keuangan Bank Syariah. Hasil dari penelitian ini Tujuan dalam penyusunan laporan keuangan syariah pada entitas syariah sesuai maqashid syariah yaitu untuk memenuhi tujuan secara komprehensif dalam memberikan informasi yang bermanfaat terhadap stakeholder.

Sementara itu dalam jurnal yang ditulis (Ananta & Sisdiyanto, n.d.) Dengan judul Peran PSAK Syariah dalam Meningkatkan Kualitas dan Akuntabilitas Laporan Keuangan di Perbankan Syariah. Dalam penelitian ini mengidentifikasi bahwa Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Syariah memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas dan akuntabilitas laporan keuangan di perbankan syariah. PSAK Syariah menyediakan pedoman yang memastikan bahwa laporan keuangan disusun sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, seperti keadilan, transparansi, dan tanggung jawab sosial. Standar ini juga menjamin penyajian laporan keuangan yang relevan, andal, dan dapat dibandingkan, sehingga mendukung pengambilan keputusan oleh para pemangku kepentingan. Artikel ini membahas karakteristik unik laporan keuangan syariah, peran PSAK Syariah dalam menciptakan transparansi dan komparabilitas, serta tantangan implementasi yang dihadapi oleh industri perbankan syariah. Dengan mengatasi tantangan tersebut, PSAK Syariah dapat terus mendukung pengembangan perbankan syariah yang berkelanjutan di Indonesia.

Dalam artikel jurnal yang disusun oleh (Brilian Dinamis Akuntansi Audit, n.d.) dengan judul Penerapan Akuntansi Syariah Dalam Laporan Keuangan Bank Syariah Di Indonesia: Analisis Implementasi Dan Tantangan penelitian ini menghasilkan beberapa pembahasan yaitu Akuntansi syariah menjadi salah satu elemen penting dalam mendukung pengelolaan keuangan di lembaga keuangan syariah, khususnya bank syariah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan akuntansi syariah dalam laporan keuangan bank syariah di Indonesia, serta mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dalam implementasinya. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus pada tiga bank syariah terbesar di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun penerapan akuntansi syariah sudah mengacu pada Standar Akuntansi Keuangan (SAK) Syariah yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), masih terdapat beberapa tantangan dalam hal konsistensi penerapan prinsip syariah, transparansi laporan, dan perbedaan interpretasi prinsip dalam pelaporan. Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan praktik akuntansi syariah di Indonesia, khususnya dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas bank syariah.

Artikel yang ditulis oleh (Novianto1 et al., n.d.) Dengan judul Pengaruh Penerapan Prinsip- Prinsip Ekonomi Syariah Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Islam memiliki hasil penelitian bahwa Penerapan prinsip-prinsip ekonomi syariah dalam perbankan Islam memiliki dampak

signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan. Penelitian ini membahas bagaimana implementasi prinsip-prinsip ekonomi syariah dalam perbankan Islam dapat meningkatkan kinerja keuangan perbankan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perbankan Islam yang menerapkan prinsip-prinsip ekonomi syariah memiliki kinerja keuangan yang lebih baik dibandingkan dengan perbankan konvensional. Prinsip-prinsip ekonomi syariah seperti pengelolaan risiko yang beretika, pengembangan pasar modal Islam, dan pemberdayaan ekonomi masyarakat berkontribusi pada peningkatan kinerja keuangan perbankan Islam. Dalam sintesis, penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan prinsip-prinsip ekonomi syariah dalam perbankan Islam dapat meningkatkan kinerja keuangan perbankan dan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya prinsip-prinsip ekonomi syariah dalam pengelolaan keuangan.

Sementara itu dalam jurnal yang disusun (Wilmar Ervanni et al., 2024) dengan judul Peran Akuntansi Syariah dalam Meningkatkan Transparansi dan Akuntabilitas Keuangan di Bank Syariah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan sistem akuntansi berbasis syariah, sesuai regulasi DSN-MUI, berhasil meningkatkan integritas keuangan bank syariah. Namun, terdapat kendala, termasuk pemahaman yang terbatas di kalangan auditor dan perbedaan interpretasi terhadap fatwa syariah. Rekomendasi penelitian mencakup peningkatan pelatihan akuntansi syariah dan penguatan pengawasan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Dewan Pengawas Syariah (DPS) untuk memastikan keberlanjutan bank syariah yang transparan dan akuntabel.

Artikel yang ditulis oleh (Yusuf et al., n.d.) dengan judul Prinsip-Prinsip Akuntansi Syariah Dalam Menjaga Akuntabilitas Laporan Keuangan Tahun 2015 Pada Pt. Bank Mandiri Syariahkota Palopo. Hasil penelitian ini Adalah untuk mengetahui dan menganalisis prinsip-prinsip akuntansi Syariah dalam menjaga akuntabilitas laporan keuangan tahun 2015 pada PT. Bank Mandiri Syariah Kota Palopo. Prinsip-prinsip akuntansi Syariah dalam menjaga akuntabilitas laporan keuangan tahun 2015 pada PT. Bank Mandiri Syariah Kota Palopo sudah cukup baik, hal ini disebabkan karena adanya keterbukaan, akuntabilitas yang baik, tanggung jawab, profesional dan kewajaran dalam laporan keuangan sangat sesuai dengan persentase 47% berada pada frekuensi 14 dari keseluruhan jumlah 30 responden

3.2 Pembahasan

Sebelum dan Sesudah Menerapkan Prinsip-Prinsip Akuntansi Syariah dalam Penyusunan Laporan Keuangan Bank Syariah.

Penerapan prinsip-prinsip akuntansi syariah dalam penyusunan laporan keuangan bank syariah membawa perubahan yang signifikan terhadap sistem pencatatan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan informasi keuangan. Perubahan tersebut dapat dilihat dengan jelas jika dibandingkan antara kondisi sebelum dan sesudah prinsip-prinsip akuntansi syariah diterapkan secara menyeluruh.

Sebelum menerapkan prinsip-prinsip akuntansi syariah secara utuh, sistem pelaporan keuangan pada lembaga perbankan pada umumnya masih mengacu pada akuntansi konvensional. Dalam sistem ini, orientasi utama pelaporan keuangan lebih menekankan pada aspek keuntungan (profit oriented) semata. Pengakuan pendapatan masih didominasi oleh sistem bunga, tanpa mempertimbangkan aspek halal dan haram dalam transaksi. Pada kondisi ini, laporan keuangan hanya berfungsi sebagai alat pertanggungjawaban ekonomi kepada pemilik modal dan regulator. Dimensi spiritual dan sosial belum menjadi perhatian utama. Transparansi memang dijalankan, tetapi terbatas pada kepentingan bisnis. Selain itu, belum terdapat laporan-laporan khusus seperti laporan dana zakat, dana kebajikan, dan dana non-halal. Risiko ketidakadilan dalam pembagian keuntungan juga masih tinggi karena sistem yang digunakan belum berbasis prinsip bagi hasil.

Dari sisi etika, sebelum diterapkannya akuntansi syariah secara penuh, potensi terjadinya manipulasi laporan keuangan relatif lebih besar karena belum adanya penguatan nilai amanah, kejujuran, dan pertanggungjawaban kepada Allah SWT sebagai dasar pelaporan keuangan.

Setelah prinsip-prinsip akuntansi syariah diterapkan, penyusunan laporan keuangan bank syariah mengalami perubahan yang mendasar baik dari sisi tujuan, proses, maupun bentuk penyajiannya. Tujuan pelaporan keuangan tidak lagi semata-mata berorientasi pada keuntungan, tetapi juga pada keberkahan, keadilan, dan kemaslahatan umat. Seluruh transaksi yang dicatat harus terbebas dari unsur riba, gharar, dan maysir serta menggunakan akad-akad yang sesuai dengan syariah seperti mudharabah, musyarakah, murabahah, dan ijarah.

Dari sisi pencatatan, transaksi keuangan diakui dan diukur berdasarkan standar akuntansi syariah yang berlaku, seperti PSAK 101, PSAK 102, dan PSAK 105. Laporan keuangan tidak hanya terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan laporan arus kas, tetapi juga dilengkapi dengan laporan dana zakat, laporan dana kebajikan, serta laporan sumber dan penggunaan dana non-halal sebagai bentuk tanggung jawab sosial dan spiritual. Prinsip kejujuran, amanah, transparansi, dan akuntabilitas diterapkan secara lebih kuat dalam pelaporan keuangan. Informasi keuangan disajikan secara terbuka dan adil kepada seluruh pihak yang berkepentingan. Bank tidak hanya bertanggung jawab kepada pemilik modal dan regulator, tetapi juga kepada masyarakat serta Allah SWT. Dengan demikian, tingkat kepercayaan stakeholder terhadap laporan keuangan bank syariah semakin meningkat. Selain itu, setelah penerapan akuntansi syariah, sistem bagi hasil menjadi mekanisme utama dalam pembagian keuntungan dan risiko. Hal ini menciptakan hubungan yang lebih adil antara bank dan nasabah karena keuntungan maupun kerugian ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan akad.

Upaya Optimalisasi Penerapan Prinsip Akuntansi Syariah

Penerapan prinsip-prinsip akuntansi syariah dalam lembaga keuangan, khususnya bank syariah, tidak hanya berhenti pada pemenuhan standar formal seperti PSAK Syariah, tetapi juga harus menunjukkan kesesuaian secara substansial dengan nilai-nilai Islam. Oleh karena itu, diperlukan berbagai upaya optimalisasi agar penerapan prinsip akuntansi syariah dapat berjalan secara efektif, konsisten, dan berkelanjutan. Upaya optimalisasi ini melibatkan aspek sumber daya manusia, sistem dan teknologi, pengawasan, regulasi, serta budaya organisasi.

Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Prinsip Akuntansi Syariah

Penerapan prinsip-prinsip akuntansi syariah dalam penyusunan laporan keuangan bank syariah dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang bersifat pendukung maupun penghambat. Faktor-faktor tersebut berasal dari aspek internal maupun eksternal lembaga keuangan. Keberadaan faktor pendukung akan mempercepat dan memperkuat implementasi akuntansi syariah, sedangkan faktor penghambat dapat menjadi kendala dalam mewujudkan pelaporan keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah secara optimal.

Solusi yang Dilakukan dalam Mengatasi Hambatan Penerapan Prinsip Akuntansi Syariah

Dalam penerapan prinsip-prinsip akuntansi syariah, berbagai hambatan yang muncul perlu diatasi melalui langkah-langkah strategis dan berkelanjutan. Solusi yang dilakukan harus melibatkan aspek sumber daya manusia, sistem, regulasi, pengawasan, serta edukasi kepada masyarakat. Dengan adanya solusi yang tepat, penerapan akuntansi syariah diharapkan dapat berjalan lebih optimal dan sesuai dengan nilai-nilai Islam.

5. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan pembahasan mengenai sebelum dan sesudah penerapan prinsip-prinsip akuntansi syariah dalam penyusunan laporan keuangan bank syariah, dapat disimpulkan bahwa penerapan akuntansi syariah membawa perubahan yang sangat signifikan terhadap sistem pelaporan keuangan. Sebelum penerapan akuntansi syariah, sistem pelaporan masih berorientasi pada keuntungan semata (profit oriented), menggunakan sistem bunga, serta belum memperhatikan secara menyeluruh aspek halal dan haram dalam transaksi. Laporan keuangan juga hanya berfungsi sebagai alat pertanggungjawaban ekonomi, belum mencakup dimensi sosial dan spiritual, serta memiliki potensi manipulasi yang relatif lebih besar karena

belum kuatnya nilai amanah dan kejujuran. Setelah prinsip-prinsip akuntansi syariah diterapkan, tujuan pelaporan keuangan tidak lagi hanya berorientasi pada keuntungan, tetapi juga mengandung nilai keberkahan, keadilan, serta kemaslahatan umat. Seluruh transaksi dicatat berdasarkan akad-akad yang sesuai dengan syariah dan mengacu pada PSAK Syariah seperti PSAK 101, PSAK 102, dan PSAK 105. Laporan keuangan menjadi lebih lengkap dengan adanya laporan dana zakat, dana kebajikan, serta dana non-halal sebagai bentuk tanggung jawab sosial dan spiritual. Penerapan prinsip kejujuran, amanah, transparansi, dan akuntabilitas semakin memperkuat kepercayaan stakeholder terhadap bank syariah. Selain itu, optimalisasi penerapan prinsip akuntansi syariah dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung seperti regulasi yang jelas, peran Dewan Pengawas Syariah, kompetensi sumber daya manusia, dukungan teknologi, serta komitmen manajemen. Namun demikian, masih terdapat faktor penghambat seperti keterbatasan SDM yang kompeten, kompleksitas produk syariah, lemahnya pengawasan, dan rendahnya literasi keuangan syariah. Oleh karena itu, diperlukan solusi yang berkelanjutan melalui peningkatan kualitas SDM, penguatan sistem informasi, pengawasan syariah, serta edukasi kepada masyarakat agar penerapan akuntansi syariah dapat berjalan secara optimal dan konsisten.

Saran dalam penelitian ini diarahkan sebagai bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya yang dirasa masih diperlukan untuk penyempurnaan hasil penelitian agar memiliki daya guna yang lebih luas. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas objek penelitian tidak hanya pada satu jenis lembaga keuangan syariah, tetapi juga mencakup berbagai bank syariah dengan karakteristik yang berbeda agar diperoleh hasil yang lebih komprehensif dan dapat digeneralisasikan.

Selain itu, penelitian lanjutan juga disarankan untuk menggunakan pendekatan metodologi yang berbeda, seperti metode kuantitatif atau mixed methods, sehingga mampu mengukur secara lebih objektif pengaruh penerapan prinsip-prinsip akuntansi syariah terhadap kualitas laporan keuangan, tingkat kepercayaan stakeholder, serta kinerja bank syariah. Penambahan variabel penelitian seperti peran Dewan Pengawas Syariah, kualitas sumber daya manusia, serta pemanfaatan teknologi informasi juga diharapkan dapat memperkaya hasil penelitian.

Dengan adanya penelitian lanjutan yang lebih mendalam, diharapkan hasil penelitian tentang penerapan prinsip-prinsip akuntansi syariah tidak hanya bermanfaat secara akademis, tetapi juga memiliki implikasi praktis yang lebih kuat bagi pengembangan perbankan syariah di masa yang akan datang.

Daftar Pustaka

- Ananta, A. T., & Sisdianto, E. (n.d.). *Peran PSAK Syariah dalam Meningkatkan Kualitas dan Akuntabilitas Laporan Keuangan di Perbankan Syariah The Role of Sharia PSAK in Improving the Quality and Accountability of Financial Reports in Sharia Banking*. <https://jicnusantara.com/index.php/jiic>
- Anisah, N., PGRI, S., Jombang, D., & Utomo, L. P. (n.d.). *PENERAPAN PRINSIP AKUNTANSI SYARIAH PADA LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH*.
- Aura Lika Cahyani Andi Sufarid, Andi Maharani Erwin, Muhammad Ali Afsar, & Kurniati Kurniati. (2025). Peran Al-Qur'an dan Sunnah sebagai Sumber Hukum Ekonomi Syariah. *Akhlak : Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Filsafat*, 2(2), 137–153. <https://doi.org/10.61132/akhlak.v2i2.650>

- Bisnis, J., Syariah, D. K., & Astawi, N. (2025). *Implementasi Prinsip Syariah dalam Akuntansi Keuangan Zakat, Infak, dan Sedekah pada Lembaga Amil Zakat*. <https://doi.org/10.XXXXX/XXXXXX>
- Brilian Dinamis Akuntansi Audit*. (n.d.). <https://journalversa.com/s/index.php/bdaa>
- French, W. G. . (1962). *Frank Norris*. Twayne Publishers.
- Habibah, M. (2020). Implementasi Maqashid Syariah dalam Merumuskan Tujuan Laporan Keuangan Bank Syariah. *AKTSAR: Jurnal Akuntansi Syariah*, 3(2), 177. <https://doi.org/10.21043/aktsar.v3i2.8414>
- Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, U., Terintegrasi Islam, A., Keuangan, L., Syariah, P.-P., & -----, K. (2023a). *Akuntansi Terintegrasi Islam : Alternatif Model Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Nasrullah Djamil ARTICLE INFO : ABSTRACT Keywords*. 1(1).
- Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, U., Terintegrasi Islam, A., Keuangan, L., Syariah, P.-P., & -----, K. (2023b). *Akuntansi Terintegrasi Islam : Alternatif Model Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Nasrullah Djamil ARTICLE INFO : ABSTRACT Keywords*. 1(1).
- Kristianti, D. S. (2020). Integrasi Prinsip Syariah dalam Fungsi Intermediasi Lembaga Keuangan Syariah. *Undang: Jurnal Hukum*, 3(2), 315–339. <https://doi.org/10.22437/ujh.3.2.315-339>
- Larasati Husodo, D., Najla Afifah, G., Uzliawati, L., & Sultan Ageng Tirtayasa, U. (2024). Dinamika Perkembangan Prinsip Akuntansi Syariah : Teori Akuntansi Sebagai Pilar Transformasi. *Management, Accounting and Technology (JEMATech)*, 7(2). <https://doi.org/10.32500/jematech.v7i1.5910>
- Nazhifah, N., Wisandani, I., & Marlina, L. (2020). ANALISIS IMPLEMENTASI PSAK 101 PADA LAPORAN KEUANGAN DI KSPPS BMT AL-BINA TASIKMALAYA. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 5(1).
- Novianto1, S., Laily Nisa2, F., Studi, P., Pembangunan, E., Ekonomi, F., & Bisnis, D. (n.d.). *As-Syirkah: Islamic Economics & Finacial Journal Pengaruh Penerapan Prinsip-Prinsip Ekonomi Syariah Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Islam*. <https://doi.org/10.56672/assyirkah.v3i3.252>
- Rahmawati Mopangga, S., & Wahyuni Mustapa, S. (2023). Penerapan Prinsip-Prinsip Akuntansi Syariah dan Penanganan Risiko dalam Transaksi Mudharabah pada Bank Muamalat Cabang Gorontalo. In *Juni* (Vol. 2, Issue 1).
- Wilmar Ervanni, O., Aulia, D., Nubila, H., & Hairul Rafli, J. (2024). Jurnal Studi Islam Indonesia (JSII) Peran Akutansi Syariah dalam Meningkatkan Transparansi dan Akuntabilitas Keuangan di Bank Syariah. *Jurnal Studi Islam Indonesia (JSII)*, 2(2), 401–414.
- Yusuf, M. Q., Anwar, S. M., & Tinggi Ilmu Ekonomi Muhammadiyah Palopo, S. (n.d.). *PRINSIP-PRINSIP AKUNTANSI SYARIAH DALAM MENJAGA AKUNTABILITAS LAPORAN KEUANGAN TAHUN 2015 PADA PT. BANK MANDIRI SYARIAHKOTA PALOPO*.